

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia selalu mengalami perubahan yang sering menimbulkan masalah sebagai ciri dinamika kehidupan. Peranan pendidikan merupakan faktor dominan terhadap kemampuan seseorang dalam menanggapi dan mengatasi masalah kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman mengharuskan manusia untuk lebih giat untuk meraih cita-cita dan impian masa depannya.

Pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu pendidikan dapat dipandang bermutu dan berkualitas diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional yaitu pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian.

Pendidikan dipandang sebagai suatu kebutuhan di dalam hidup seorang manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan sangat erat hubungannya dengan dunia luas. Ketika kita sudah memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, maka diharapkan agar kita pun mampu untuk memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah kita dapatkan di bangku sekolah maupun institusi pendidikan lainnya.

Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa yang mampu menghadapi kehidupan baik saat ini

maupun dimasa yang akan datang dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Itu sebabnya sekolah sebagai pusat pembelajaran hendaknya mampu mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Salah satu ukuran keberhasilan pendidikan di sekolah adalah hasil belajar siswanya. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor, setelah seseorang melakukan proses belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat dirinya dibandingkan siswa lainnya. Untuk mengetahui seseorang telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan atau pun sikap dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, peran pendidikan dalam hal ini guru sangat besar. Guru merupakan salah satu faktor yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan agar mencapai kemampuan tingkat pengetahuanluas, meningkatkan kedewasaan dan kemandirian sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjalankan peranannya dengan baik. Guru yang kurang berinteraksi dengan baik menyebabkan proses kegiatan belajar tidak berjalan dengan baik, sehingga materi pelajaran yang diberikan tidak dapat dikuasai oleh siswanya.

Kurang optimalnya siswa dalam meningkatkan hasil belajar juga terjadi pada SMK Negeri 40 Jakarta. Dari hasil observasi peneliti pada siswa kelas XSMK Negeri 40 Jakarta,dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang di bawah KKM.

Hal ini terlihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang terpenuhi untuk mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 40 adalah 74.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa**  
**Mata Pelajaran Kewirausahaan**

Kategori	Rentang nilai (KKM)	Jumlah Siswa	Persentase
Rendah $\leq$	74	80	59 %
Tinggi $\geq$	74	56	41 %
Total		136	100 %

*Sumber: data diolah peneliti*

Berdasarkan tabel persentase diatas dapat dilihat bahwa  $\geq 74$  siswa mendapatkan nilai diatas KKM dan tergolong dalam kategori hasil belajar yang tinggi sebesar 41 %. Selebihnya  $\leq 74$  maka siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah di tentukan oleh SMK Negeri 40 Jakarta dinyatakan rendah sebanyak 59% dari 136 siswa kelas X mendapatkan hasil di bawah KKM.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa di SMK Negeri 40 Jakarta diantaranya adalah dukungan moril dari orang tua, kompetensi guru, fasilitas belajar, kondisi ekonomi keluarga, kesiapan belajar, minat belajar, dan motivasi berprestasi.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah dukungan moril dari orang tua. Seperti yang kita ketahui, bahwa anak usia sekolah membutuhkan dan meningkatkan bimbingan atau dukungan dari orang tuanya

untuk menjangkau segala bentuk prestasinya di sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Dengan adanya dukungan moril yang tinggi, maka siswa pun akan merasa lebih bersemangat dan bergairah untuk menjalani kegiatannya di sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa dukungan moril yang positif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Jika dukungan dari orang tuanya positif, maka siswa pun akan merasa lebih giat untuk belajar agar mendapatkan hasil yang terbaik.

Pada saat peneliti melakukan survey ke sekolah, terlihat bahwa siswa kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, tercermin pada sikap bermalas-malasan saat belajar. Hal ini jelas dipengaruhi oleh sikap orang tua yang kurang memberikan dukungan secara moril kepada anaknya sehingga siswa pun di sekolah kurang menyadari akan pentingnya kegiatan belajar di sekolah.

Selanjutnya faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kompetensi guru yang rendah. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu menguasai bahan sesuai dengan bidang studi dan kurikulum, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas, mampu mengelola interaksi belajar mengajar, mampu memilih dan menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dengan bahan yang akan diajarkan, mampu menyelenggarakan administrasi sekolah dan kelas untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar, dan kompetensi tersebut belum

sepenuhnya dikuasai oleh guru, sehingga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa.

Jika dilihat dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional, yaitu :

- a. Pribadi : kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- b. Sosial : kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.
- c. Profesional : penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah.
- d. Pedagogik : kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari empat kompetensi guru di atas maka dapat dilihat dari segi sosial dan profesional, karena guru-guru disana mengajar yang tidak sesuai dengan kompetensinya dan guru-guru kurang adanya kerjasama dalam lingkungan sekolah.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar siswa. Fasilitas di dalam sekolah dirasa sudah sangat cukup dan

mendukung seluruh aktivitas belajar siswa. Namun terkadang berbeda kenyataannya dengan fasilitas belajar mereka dirumahnya masing-masing. Fasilitas belajar seperti komputer, laptop, atau pun barang-barang elektronik lainnya belum tentu dimiliki oleh setiap siswa. Dalam era global seperti ini dibutuhkan berbagai macam alat elektronik yang dapat mendukung dan memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya.

Beberapa tugas-tugas di sekolah terkadang mengharuskan mereka untuk menggunakan fasilitas komputer dan internetnya, berbagai cara yang digunakan oleh siswa untuk mengakses internet agar dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya tersebut. Kesulitan mendapatkan akses internet tersebut membuat siswa terkadang memilih untuk tidak mengerjakannya, karena jika ia ke warnet (warung internet) maka ia harus mengeluarkan biaya.

Selain fasilitas belajar faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar yaitu kondisi ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi keluarga merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rendah dalam hal ini terdapat beberapa siswa yang kondisi ekonomi keluarganya tergolong rendah terbukti bahwa siswa harus mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Namun, hal ini jelas akan mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan

aktivitas tersebut dapat menggunakan istirahat serta keinginan belajar di rumah.

Dan selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kesiapan belajar yaitu keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam proses belajar. Faktor yang sebagian besar mempengaruhi kesiapan belajar antara lain kesiapan psikis. Kesiapan psikis tersebut yaitu kesiapan psikis untuk belajar mandiri yang meliputi senang belajar, belajar sepanjang hayat. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan sesuatu hal seperti kesiapan untuk menerima mata pelajaran dengan pokok materi-materi yang berkelanjutan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar belum ada kesiapan, maka prestasi yang diperoleh siswa akan menurun. Hal ini ditunjukkan dengan banyak mata pelajaran yang diberikan guru kepada siswa, tanpa siswa tersebut mengerti.

Dengan kata lain kesiapan belajar yang dilakukan siswa harus yang menyatu pada dirinya. Ini merupakan suatu cara yang dimiliki oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, yaitu yang berhubungan dengan dan kondisi yang baik, sehingga akan menentukan hasil belajarnya. Kesiapan belajar yang baik akan membuat siswa lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang harus dimiliki siswa.

Kesiapan belajar akan mendorong siswa untuk belajar memahami apa yang diajarkan oleh guru guna merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru serta memberikan gambaran tentang keterkaitan antara materi yang telah dan akan diajarkan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu minat belajar yang rendah. Dalam kegiatan belajar terlihat bahwa siswa SMK Negeri 40 Jakarta yang kurang memiliki minat dalam belajar akan mengalami kebosanan dan kejenuhan terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut akan menunjang terbentuknya suatu sikap dan perilaku yang menyimpang. Seperti antusias dalam belajar, sering membuat kegaduhan dalam kelas, pesimis, dan sering membrontak. Hal semacam ini akan menurunkan sikap belajarnya.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan yang ada di dalam diri siswa, untuk berusaha mengerjakan tugas dengan baik agar dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajarnya.

Motivasi berprestasi ini muncul dari dalam diri siswa, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maka akan berusaha untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya agar hasilnya pun sesuai dengan apa yang diharapkan. Keinginan siswa SMK Negeri 40 Jakarta untuk berprestasi dapat dilihat dari caranya memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Motivasi berprestasi siswa yang tinggi akan mempengaruhi hasil

belajar yang tinggi juga, karena adanya dorongan untuk ingin tahu dan ingin mempelajari lebih dalam tentang mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka pada kesempatan kali ini peneliti tertarik dan bermaksud untuk meneliti mengenai masalah hasil belajar pada siswa SMK Negeri 40 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

1. Kurangnya dukungan moril dari orang tua,
2. Kompetensi guru yang rendah,
3. Fasilitas belajar yang kurang lengkap,
4. Kondisi ekonomi keluarga yang kurang,
5. Kesiapan belajar yang kurang.
6. Minat belajar siswa yang rendah,
7. Motivasi berprestasi siswa yang rendah,

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang diidentifikasi di atas, maka penelitian membatasi masalah yang diteliti pada: “Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan pada Siswa SMK N 40 di Jakarta”

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ?
3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh dapat berguna bagi :

1. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh antara minat belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar

2. SMK N 40 Jakarta

Sebagai salah satu masukan bagi sekolah untuk mengatasi masalah hasil belajar pada siswa yang disebabkan oleh kurangnya sekolah menyadari akan pentingnya minat belajar dan motivasi berprestasi pada siswa

3. Fakultas Ekonomi UNJ

Sebagai salah satu masukan bagi Fakultas Ekonomi UNJ untuk meningkatkan kualitas lulusan sebagai sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan dunia kerja.